

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas masalah motivasi berprestasi teknisi sebagai variabel terikat dan akan ditinjau hubungan atau pengaruh dari variabel bebas yaitu variabel usia kerja.

A. Deskripsi Data

Data yang sudah berhasil dikumpulkan kemudian ditabulasikan sebagaimana dapat dilihat pada lampiran 3. Langkah selanjutnya adalah mencari harga mean (rata-rata), median, mode dan simpangan baku.

1. Usia Kerja

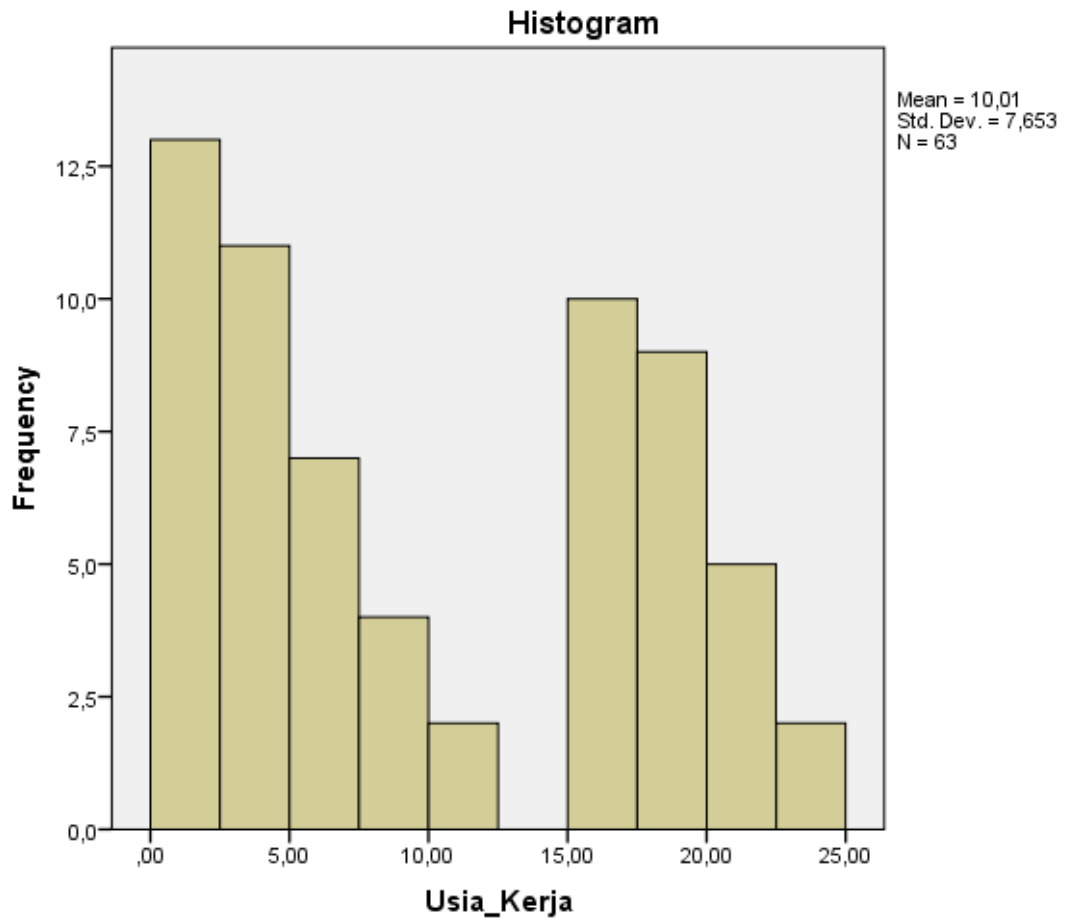
Skala untuk mengukur usia kerja adalah dari 0,10 tahun sampai dengan 39 tahun. Dari data yang telah berhasil dikumpulkan diperoleh skor yang paling rendah 0,42 dan skor yang paling tinggi adalah 23,50 dengan rentang 23,10.

Dari data usia kerja, setelah dihitung menggunakan SPSS didapatkan harga rata-rata (mean) sebesar 10,01, harga mediannya adalah 7,6 dan harga modenya sebesar 0,8 serta harga simpangan baku sebesar 7,65, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah.

Tabel 4.1
 Deskripsi Data Statistik Variabel Usia Kerja

Statistics		
Usia_Kerja		
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		10,0111
Median		7,6000
Mode		,80
Std. Deviation		7,65321
Variance		58,572
Range		23,10
Minimum		,40
Maximum		23,50
Sum		630,70

Kemudian dari data usia kerja tersebut didapatkan histogram seperti pada gambar 4.1 di bawah.



Gambar 4.1

Histogram Skor Variabel Usia Kerja

2. Motivasi Berprestasi

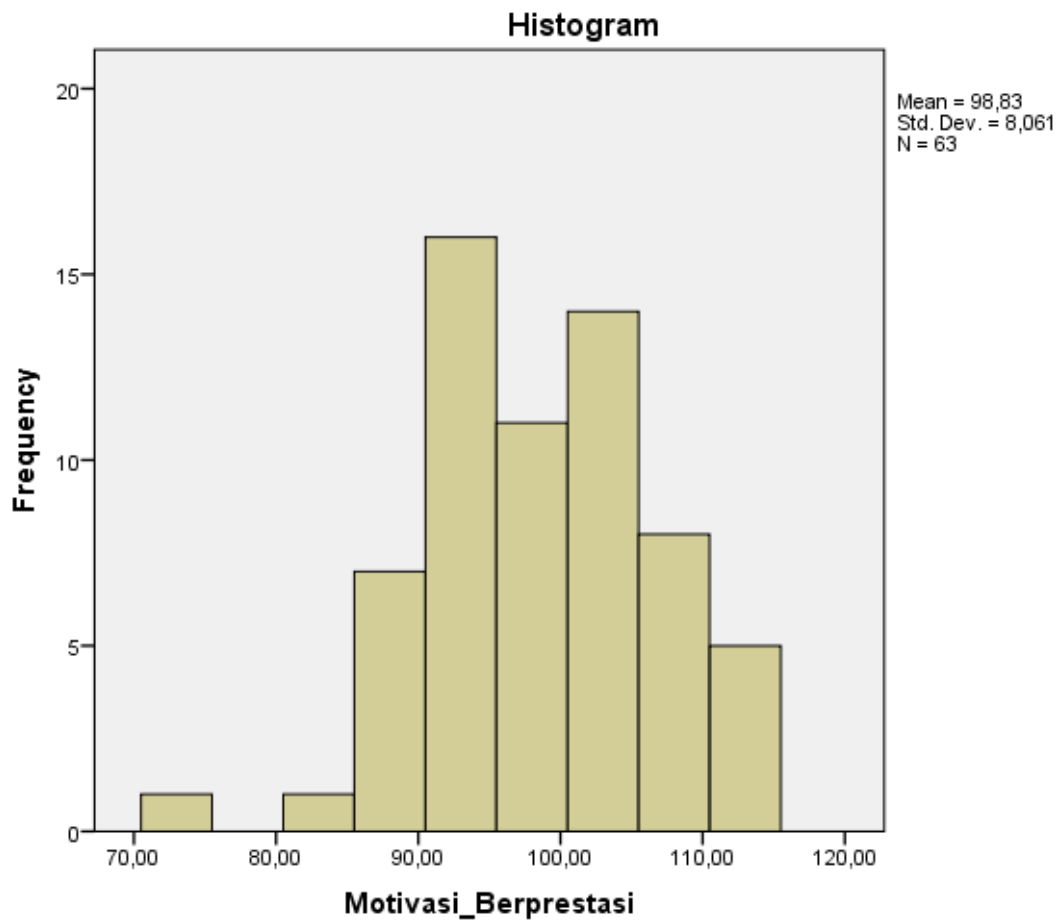
Skala untuk mengukur motivasi berprestasi adalah dari 24 sampai dengan 120. Dari data yang telah berhasil dikumpulkan diperoleh skor yang paling rendah 73 dan skor yang paling tinggi adalah 114 dengan rentang 41.

Dari data motivasi berprestasi, setelah dihitung menggunakan SPSS didapatkan harga rata-rata (mean) sebesar 98,83, harga mediannya adalah 98,00 dan harga modusnya sebesar 95,00 serta harga simpangan baku sebesar 7,65, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah.

Tabel 4.2
Deskripsi Data Statistik Variabel Motivasi Berprestasi

Statistics		
Motivasi_Berprestasi		
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		98,8254
Median		98,0000
Mode		95,00
Std. Deviation		8,06134
Variance		64,985
Range		41,00
Minimum		73,00
Maximum		114,00
Sum		6226,00

Kemudian dari data motivasi berprestasi tersebut didapatkan histogram seperti pada gambar 4.2 di bawah.



Gambar 4.2

Histogram Skor Variabel Motivasi Berprestasi

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Penelitian ini pada dasarnya adalah mencari hubungan antar variabel penelitian dengan cara melihat besarnya koefisien korelasi atau nilai r antar variabel. Agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya maka menurut Sutrisno Hadi terdapat tiga persyaratan yang harus dipenuhi (1987:303). Persyaratan tersebut adalah:

1. Sampel harus diambil secara acak atau random dari populasi yang akan dikenai kesimpulan.
2. Hubungan antar variabel X dan variabel Y merupakan garis lurus atau hubungan yang linier
3. Bentuk distribusi variabel X dan variabel Y disebut normal atau mendekati normal

Untuk itu, sebelum dilakukan analisis lebih lanjut maka berikut ini akan dilihat ketiga syarat tersebut dapat dipenuhi atau tidak.

1. Pengambilan Sampel

Sebagaimana telah dikemukakan dalam metodologi penelitian, penelitian ini merupakan penelitian populasi. Maka, persyaratan pertama untuk pengajuan hipotesis penelitian ini sudah terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Untuk menguji hubungan linier antara ubahan X dan Y dilakukan dengan bantuan jasa komputer paket program SPSS Statistics versi 21. Pengujian linieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti (X dan Y) bersifat linier atau tidak, dengan cara menguji linieritas hubungan antara variabel usia kerja (X) terhadap motivasi berprestasi (Y). Uji linieritas dapat dilihat dalam dalam tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar ANOVA Uji Linieritas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Berprestasi * Usia_Kerja	3499,546	4	79,535	2,704	,012
Linearity	251,714	1	251,714	8,556	,009
Deviation from Linearity	3247,832	4	75,531	2,567	,017
Within Groups	529,533	18	29,419		
Total	4029,079	26			

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linierity sebesar 0,009. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel usia kerja dan motivasi berprestasi terdapat hubungan yang linier.

3. Uji Normalitas

Uji distribusi normal atau uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik

parametrik. Dalam penelitian ini menggunakan metode tes kolmogorov-smirnov seperti pada tabel 4.4 di bawah:

Tabel 4.4
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Usia_Kerja	,180	63	,000	,880	63	,000
Motivasi_Berprestasi	,079	63	,200*	,977	63	,290

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.4 di atas didapat taraf signifikan untuk variabel usia kerja sebesar 0,000 yaitu kurang dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan untuk variabel usia kerja tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel motivasi berprestasi menunjukkan taraf signifikan 0,200, yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variabel motivasi berprestasi berdistribusi normal.

Atas dasar analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga persyaratan analisis yang diperlukan untuk pengujian hipotesis hubungan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yaitu teknik analisis regresi.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, digunakan analisis regresi. Hasil pengujian dengan SPSS model regresi linier didapatkan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Daftar ANOVA Regresi Linier

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251,714	1	251,714	4,065	,048 ^b
	Residual	3777,365	61	61,924		
	Total	4029,079	62			

a. Dependent Variable: Motivasi_Berprestasi

b. Predictors: (Constant), Usia_Kerja

Tabel 4.6
Koefisien Persamaan Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101,461	1,641		61,840	,000
	Usia_Kerj a	-,263	,131	-,250	-2,016	,048

a. Dependent Variable: Motivasi_Berprestasi

Dari tabel koefisien diatas didapat konstanta (a) = 101,46, dengan nilai b = -0,26 sehingga didapatkan persamaan linier sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 101,45 - 0,26X$$

Selanjutnya dari tabel ANOVA di atas didapatkan taraf signifikan sebesar 0,048, ini menunjukkan taraf signifikan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier ditolak. Selain itu dilakukan perhitungan secara manual (lampiran 7) uji kelinieran regresi, didapat nilai $F = 2,38$. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai $F_{\text{tabel}} (F_{(0,95)(44 . 17)}) = 2,09$, didapatkan nilai F lebih besar dari F_{tabel} , dengan demikian hipotesis model regresi linier ditolak, selanjutnya dicari dengan model regresi lain.

Model regresi selanjutnya adalah model regresi non linier salah satunya model regresi parabola kuadratik. Hasil perhitungan menggunakan SPSS model regresi parabola kuadratik didapatkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Daftar R^2 Regresi Kuadratik

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,283 ^a	,080	,049	7,86011

a. Predictors: (Constant), XX, X

Tabel 4.8
Daftar ANOVA Regresi Parabola Kuadratik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	322,197	2	161,098	2,608	,082 ^b
	Residual	3706,882	60	61,781		
	Total	4029,079	62			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), XX, X

Tabel 4.9
Koefisien Persamaan Garis Regresi Parabola Kuadratik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	103,149	2,277		45,308	,000
	X	-,876	,588	-,831	-1,489	,142
	XX	,028	,026	,596	1,068	,290

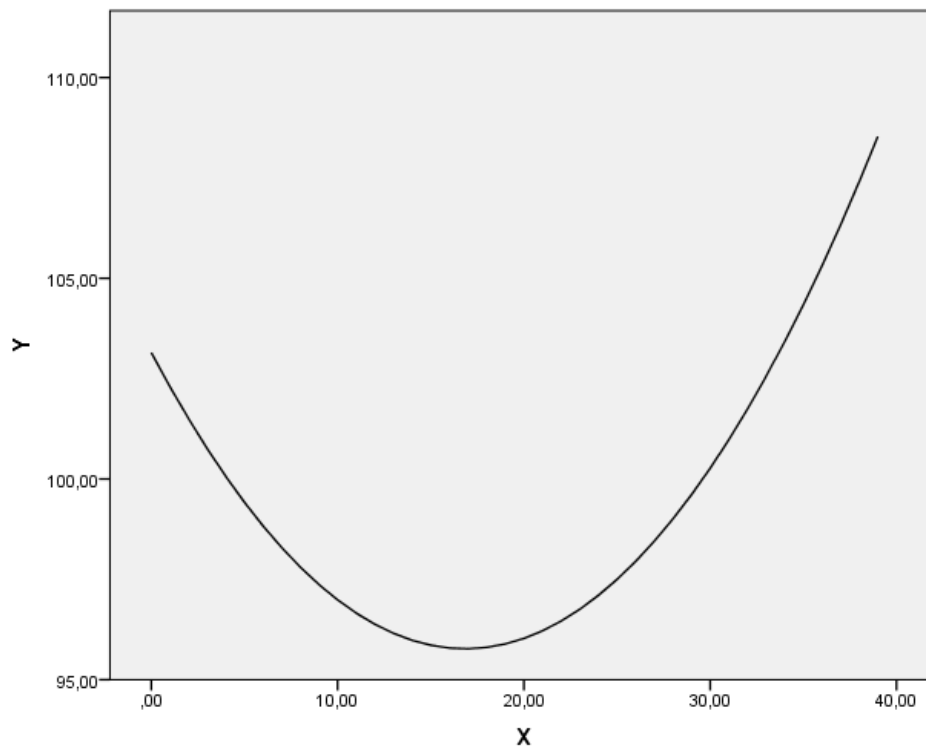
a. Dependent Variable: Y

Dari tabel koefisien di atas didapat nilai konstanta $a=103,15$; nilai $b = -0,876$; dan nilai $c = 0,028$ sehingga didapatkan persamaan kuadratik sebagai berikut:

$$(\hat{Y}) = a + bX + cX^2$$

$$(\hat{Y}) = 103,15 - 0,88X + 0,03X^2$$

Selanjutnya dari tabel ANOVA didapatkan taraf signifikan sebesar 0,082, yang menunjukkan taraf signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi parabola kuadratik dapat diterima dengan nilai $R^2 = 0,08$. Kemudian dari persamaan regresi kuadratik dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3

Grafik Persamaan Regresi Kuadratik

Model regresi non linier lainnya adalah model regresi parabola kubik atau pangkat tiga. Hasil perhitungan menggunakan SPSS didapatkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Daftar R² Regresi Kubik

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,336 ^a	,113	,068	7,78333

a. Predictors: (Constant), XXX, X, XX

Tabel 4.11
Daftar ANOVA Regresi Parabola Kubik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	454,847	3	151,616	2,503	,068 ^b
	Residual	3574,232	59	60,580		
	Total	4029,079	62			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), XXX, X, XX

Dari tabel 4.12 koefisien di bawah didapat nilai konstanta $a=100,544$; nilai $b = 0,731$; dan nilai $c = -0,153$; serta nilai $d = 0,005$ sehingga didapatkan persamaan parabola kubik sebagai berikut:

$$(\hat{Y}) = a + bX + cX^2 + dX^3$$

$$(\hat{Y}) = 100,544 + 0,731X - 0,153X^2 + 0,005X^3$$

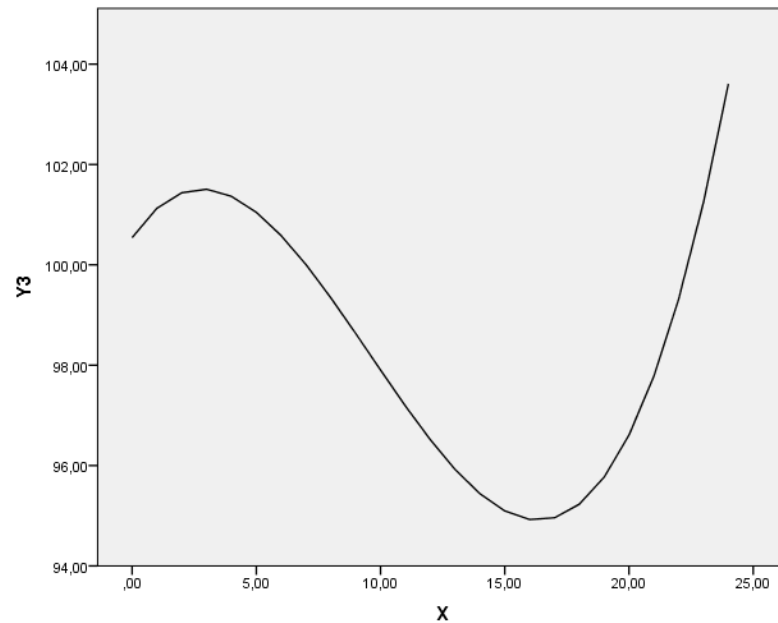
Tabel 4.12
Koefisien Persamaan Garis Regresi Parabola Kubik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	100,544	2,860		35,150	,000
1 X	,731	1,232	,694	,593	,555
XX	-,153	,125	-3,234	-1,222	,227
XXX	,005	,004	2,374	1,480	,144

a. Dependent Variable: Y

Selanjutnya dari ANOVA tabel 4.11 didapatkan taraf signifikan sebesar 0,068, yang menunjukkan taraf signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi parabola kubik dapat diterima dengan nilai $R^2 = 0,113$. Kemudian dari persamaan regresi kubik dapat dibuat grafik pada Gambar 4.4.

Dari kedua model regresi parabola di atas dapat digunakan untuk menguji hipotesis, akan tetapi model regresi yang memiliki R^2 yang paling besar yaitu model regresi parabola kubik dengan nilai $R^2 = 0,113$. Dengan demikian untuk menguji hipotesa menggunakan regresi parabola kubik.



Gambar 4.4

Grafik Persamaan Regresi Kubik

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara usia kerja teknisi dengan motivasi berprestasi di bengkel Auto2000 cabang Yos Sudarso. Dari tabel ANOVA didapat nilai F sebesar 2,503, nilai ini ternyata lebih kecil dari harga F tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (db) 1 lawan 59 yaitu sebesar 4,00. Dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak yaitu hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara usia kerja teknisi dengan motivasi berprestasi di bengkel Auto2000 cabang Yos Sudarso.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari deskripsi data yang telah dilakukan, diperoleh 31 orang teknisi (49,21%) dari 63 orang teknisi memiliki motivasi berprestasi diatas rata-rata skor.

Dengan demikian dapat dikatakan motivasi berprestasi teknisi bengkel Auto2000 cabang Yos Sudarso cukup rendah.

Grafik pada gambar 4.4 menunjukkan pada usia kerja 0 (awal masuk kerja) motivasi berprestasi cukup tinggi dan terus meningkat sampai usia kerja tiga tahun mencapai puncaknya dan pada tahun ke-IV mulai turun dan pada usia kerja tahun ke-IX mulai dibawah rata-rata skor dan terus turun sampai skor paling rendah pada usia kerja ke-XVII. Pada tahun ke-XVIII motivasi meningkat lagi sampai usia kerja tertinggi yaitu usia kerja 24 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia kerja mempunyai pengaruh yang kurang signifikan terhadap motivasi berprestasi. Dengan demikian usia kerja tidak dapat dijadikan landasan untuk melakukan prediksi terhadap motivasi berprestasi. Usia kerja hanya memberikan kontribusi sebesar 11,3% terhadap motivasi berprestasi.